

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia kehamilan di sebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. (Cunningham F.G. 2012). Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh¹. Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi yang disebabkan karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan, peningkatan kebutuhan zat besi. (Nadia., *et al.*, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1%.

Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi dan bahkan menunjukkan peningkatan. Data Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2019 adalah 44,2%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 juga menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 37,1%.

Dalam kehamilan, anemia dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah intra uterine growth retardation (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu. Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia (Salulinggi., *et al.*, 2021).

Kondisi anemia pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb <10 g/dL mempunyai risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu dengan anemia berat mempunyai risiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat. Risiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia. (Nadia., *et al.*, 2021)

Kekurangan zat besi pada ibu hamil menyebabkan anemia. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah (Suwirna, 2021).

Mayoritas kejadian anemia pada ibu hamil termasuk kategori kurang gizi khususnya kurangnya zat besi. Anemia selama kehamilan dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin, kelahiran cacat, berat badan lahir rendah dan dapat mengakibatkan perdarahan saat melahirkan. Kondisi ini dapat menyebabkan angka kematian perinatal menjadi tinggi, begitu pula angka kematian dan kesakitan ibu. Upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi anemia defisiensi besi adalah dengan program meningkatkan gizi keluarga (Dewi & Adnyani, 2023).

Menurut penelitian Afrianda, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia dalam masa kehamilan (Afrianda, 2023).

Hasil ini didukung oleh penelitian Purbadewi (2013), yang menyatakan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan

memiliki perilaku yang kurang dalam memenuhi kebutuhan zat besi dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Damanik menyebutkan jika pengetahuan ibu hamil tentang anemia baik, ibu hamil akan lebih mengerti terhadap hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilan. Pengetahuan mengenai anemia dan pencegahannya merupakan langkah awal dalam menanggulangi anemia pada diri sendiri. Ibu hamil dengan pengetahuan yang cenderung kurang akan mengabaikan kesehatannya dan dapat membahayakan diri sendiri dan janinnya (Damanik, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terkait anemia guna menjadi dasar dalam merancang intervensi dan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas di Pekanbaru Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang didapatkan masalah yang ada yaitu pengetahuan ibu hamil tentang anemia, dimana pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil merupakan peranan penting dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Di Pekanbaru Tahun 2024”?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Di Pekanbaru.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Penulis mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil, yang akan berguna dalam pengembangan karier di bidang kesehatan masyarakat dan meningkatkan wawasan lebih dalam tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, kepada ibu hamil mengenai pentingnya pengetahuan tentang anemia selama kehamilan.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat mengenai morbiditas pengetahuan tentang ibu hamil serta sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi dalam merancang dan meningkatkan program intervensi gizi bagi ibu hamil.